

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa

The Correlation of Family Support with Quality of Life of Choronic Kidney Failure (CRF) Patients on Those Undergoing Hemodialysis Theraphy

Takesi Arisandy ^{1*}

Putria Carolina ²

Dosen Profesi Ners, STIKes
Eka Harap, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
takesiarisandy@gmail.com

Abstrak

Kualitas hidup merupakan konsep untuk mendapatkan hidup yang normal mengenai tujuan hidup, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami. Pasien GGK yang menjalani Hemodialisa mengalami permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti: makan minum, kebersihan diri, stress, gangguan vitalitas dan fungsi sosial. Masalah tersebut sangat berhubungan dengan kualitas hidup, untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka dukungan keluarga sangat menentukan untuk kualitas hidup pasien. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa. Desain penelitian menggunakan desain Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan jumlah 35 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *significant p value Asmp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK di ruang hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Kata Kunci:

Dukungan keluarga
Kualitas hidup
Gagal Ginjal Kronik

Keywords:

Family Support
Quality of Life
Chronic Kidney Failure

Abstract

Quality of life is a concept to get a normal life regarding life goals, standards, and attention specifically to the life experienced. CRF patients undergoing hemodialysis experience problems in fulfilling daily needs such as: eating and drinking, personal hygiene, stress, impaired vitality and social functioning. These problems are closely related to quality of life, to minimize these problems, family support greatly determines the quality of life of patients. The aim of the study was to determine the relationship between family support and quality of life for patients with chronic kidney failure (CRF) on those undergoing hemodialysis therapy. The research design uses a correlational design with a cross sectional approach. Purposive sampling technique with a total of 35 respondents. Data collection used a questionnaire, data analysis used the Chi-Square statistical test. The results showed that the significant p value of Asmp. Sig. (2 tailed) of 0.000. It was found that there was a relationship between family support and quality of life for patients with disabilities in the hemodialysis room at RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6463>

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik adalah kondisi menurunnya fungsi ginjal yang berlangsung lama, bertahap, dan sifatnya progresif. Terapi yang dapat diberikan pada pasien dengan gagal ginjal kronik (GGK) yaitu tindakan hemodialisa. Proses hemodialisis yang cukup lama dapat membuat pasien mengalami lelah, bosan, cemas bahkan depresi[1]. Kualitas hidup merupakan konsep untuk mendapatkan hidup yang normal mengenai tujuan hidup, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap

kehidupan yang dialami[2]. Pasien GGK yang menjalani Hemodialisa tersebut mengalami permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti: makan minum, kebersihan diri, merasa tidak nyaman, stress bahkan gangguan vitalitas dan fungsi sosial. Namun, banyak keluarga kurang memperhatikan kebutuhan sehari-hari pasien, sedangkan terkait kualitas hidup pasien mengatakan kurang mampu bekerja di luar rumah maupun melakukan pekerjaan di dalam rumah karena mudah lelah, pasien juga sering merasa cemas, sedih dan

pasien kurang puas dengan kehidupan saat ini karena harus selalu menjalani Hemodialisa.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, GJK telah menjadi masalah kesehatan serius di dunia. Penyakit ginjal telah menyebabkan kematian sebesar 850.000 orang setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini menjadi penyebab kematian ke-12 tertinggi di dunia[3]. Secara global, di dunia terdapat 500 juta orang yang terkena gagal ginjal dan 1,5 juta orang harus menjalankan terapi hemodialisis. Sekitar 70.000 orang di Indonesia yang menderita penyakit ini, dan 10.000 diantaranya menjalani terapi hemodialisis[4]. Berdasarkan data jumlah pasien GJK di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang menjalani HD pada tahun 2019 berjumlah 8.984 orang, tahun 2020 berjumlah 10.838 orang dan pada tahun 2021 berjumlah 10.787 orang.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat peningkatan jumlah pasien GJK dengan HD cukup signifikan dimana para pasien GJK dengan HD sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam proses penyembuhan dan peningkatan kualitas hidup.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan keluarga yaitu faktor internal, emosi, spiritual, eksternal, sosial ekonomi dan latar belakang budaya[5]. Kemudian Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis yang menurun dikarenakan pasien kehilangan kebebasan, tergantung pada pemberi layanan kesehatan, perpecahan dalam perkawinan, keluarga dan kehidupan sosial serta berkurang atau hilangnya pendapatan[6]. Pasien GJK yang menjalani hemodialisis jangka panjang akan mengalami penurunan kualitas hidup dan dapat berdampak terjadinya frustrasi, kecemasan, ketakutan, khawatir yang panjang sehingga membuat seseorang menyerah atau hilangnya antusiasme untuk masa depan, stress karena merasa menjadi beban bagi keluarga, depresi sampai dengan tindakan bunuh diri, dengan adanya dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan rasa diperhatikan, dicintai dan dihargai sehingga dapat

menolong secara psikologis maupun secara fisik dan dapat menurunkan tingkat depresi pasien GJK[7].

Perawat memiliki peran dalam upaya peningkatan kesehatan yang dapat dilakukan melalui kegiatan preventif dan promotif. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesehatan pasien dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien yang menjalani Hemodialisa agar lebih meningkatkan dukungan pada anggota keluarga yang sakit baik dalam memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GJK menjadi lebih baik. Pasien GJK yang menjalani Hemodialisa diperlukan penanganan yang terpadu baik untuk fisik maupun kondisi psikologi pasien agar kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

METODOLOGI

Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan, dipergunakan sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab pertanyaan penelitian[8].

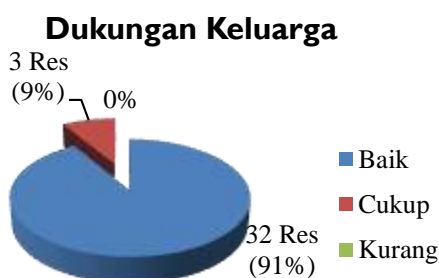
Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat[8].

Pada penelitian ini ingin mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GJK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. pengambilan data tentang data tingkat

kecemasan dan kualitas hidup hanya diambil satu kali pada saat penelitian.

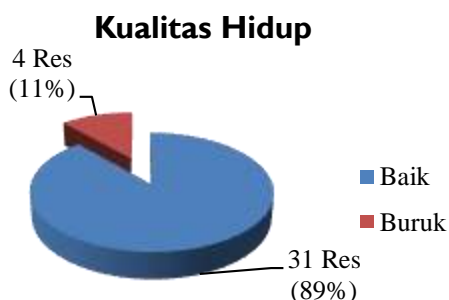
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Pasien GGK



Berdasarkan diagram diatas dari 35 responden, terdapat 32 responden (91%) dukungan baik, 3 responden (9%) dukungan cukup.

2. Hasil Identifikasi Kualitas Hidup Pasien GGK



Berdasarkan diagram diatas dari 35 responden, terdapat 31 responden (89%) memiliki kualitas hidup baik dan 4 responden (11%) memiliki kualitas hidup buruk.

3. Hasil Analisis Uji Chi-Square untuk Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

		Kualitas Hidup		Total	Asmp. Sig. (2-tailed)
		Buruk	Baik		
Dukungan Keluarga	Cukup	3	0	3	.000
	Baik	1	31	32	
Total		4	31	35	

Hasil uji *Chi-Square* yaitu didapat $p\text{ value} = 0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan tingkat keeratan hubungan sangat signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yaitu didapat $p\text{ value} = 0,000$ atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a diterima sehingga ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, yaitu: Kontrol, berkaitan dengan kontrol terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang, seperti pembahasan terhadap kegiatan untuk menjaga kondisi tubuh, Kesempatan yang potensial, berkaitan dengan seberapa besar seseorang dapat melihat peluang yang dimilikinya. Keterampilan, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan keterampilan lain yang mengakibatkan seseorang dapat mengembangkan dirinya, seperti mengikuti suatu kegiatan atau kursus tertentu; Sistem dukungan, termasuk didalamnya dukungan yang berasal dari keluarga, masyarakat maupun sarana-sarana fisik seperti tempat tinggal atau rumah yang layak dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kehidupan [5]. Kejadian dalam hidup sangat berhubungan erat dengan tugas perkembangan yang harus dijalani, dan terkadang kemampuan seseorang untuk menjalani tugas tersebut mengakibatkan tekanan tersendiri. Sumber daya, terkait dengan kemampuan dan kondisi fisik seseorang. Sumber daya pada dasarnya adalah apa yang dimiliki oleh seseorang sebagai individu. Kualitas hidup merupakan

suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan, budaya dan nilai dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya [2]. Kualitas hidup pasien dengan GGK yang menjalani terapi hemodialisis masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif. Pasien bisa bertahan hidup dengan bantuan mesin hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisis. Dukungan keluarga yang baik dapat mempertahankan status kesehatan pasien karena pasien secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan keluarga sangat diperlukan bagi penderita dengan penyakit kronis untuk mengatasi problem psikis yang dialami selama sakit. Selain itu kondisi yang menyertai pasien dengan penyakit kronik membutuhkan perawatan dan biaya yang tinggi, berdampak besar pada pasien dan keluarga.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang dibuktikan melalui analisis uji *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$, karena nilai *Asmp. Sig. (2-tailed) = 0,000 (Sig. = 0,000 \leq 0,05), maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua LPPM STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi Profesi Ners, Rekan-rekan dosen Keperawatan dan Profesi Ners dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Dzulhidayati, A. S. 2020. Hubungan Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsup. H. Adam Malik Medan Tahun 2019.
- Fadlilah, S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284–290.
- Hustagaol, E. V. 2017. Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*.
- Irene, I., Yemina, L., & Pangaribuan, S. M. 2022. Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1).
- Kevin, C., & Wihardja, H. 2022. Efektivitas Relaksasi Benson Dan Teknik Guided Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Studi Literatur. *Journal Of Health Science And Physiotherapy*, 4(1), 22–31.
- Maknun, L. U. K. L. 2019. Studi Penggunaan Antianemia Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa Rsup Dr. Iskak Tulungagung Periode Januari–Maret 2018. *STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung*.
- Nursallam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Selemba Medika.
- Pongsibidang, G. S. 2017. Risiko hipertensi, diabetes, dan konsumsi minuman herbal pada kejadian gagal ginjal kronik di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2015. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 162–167.